

Muhammad Azka Maulan, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si., M.Ed
Dr. Diah Karmiyati, M.Si., Psikolog



**BUKU PEDOMAN PSIKOTERAPI
KELOMPOK GOTONG-ROYONG
UNTUK MENGATASI KASUS**

BULLYING DI SEKOLAH



BUKU PEDOMAN PSIKOTERAPI
KELOMPOK GOTONG-ROYONG
UNTUK MENGATASI KASUS
BULLYING
DI SEKOLAH

Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong-Royong untuk Mengatasi Kasus Bullying di Sekolah ini mengintegrasikan tujuh tinjauan teori, yakni (1) tinjauan teori gotong-royong dari Bowen (1986), (2) tinjauan teori gotong-royong dari Koentjoroningrat (1997), (3) tinjauan nilai-nilai pemahaman akan perbedaan (Hanurawan, 2016), (4) tinjauan nilai-nilai dukungan sosial masyarakat Jawa (Karmiyati, 2017), (5) tinjauan teori efikasi diri Bandura (1977), (6) tinjauan layanan interaksi sosial (Marigold, 2014) dan prinsip-prinsip terapi psikologis (Rappoport, 1977). Ketujuh tinjauan tersebut penulis integrasikan sehingga menjadi 8 sesi terapi.

Terapi gotong-royong merupakan terapi yang dikembangkan penulis berdasarkan nilai-nilai indigenous atau kearifan lokal masyarakat Indonesia. Nilai-nilai kearifan lokal dalam gotong-royong tersebut diintegrasikan dengan prinsip-prinsip terapi psikologis itu sendiri. Gotong-royong sebagai semangat bermasyarakat yang sudah ada sejak Indonesia merdeka. Semangat gotong-royong sudah digaungkan oleh presiden Republik Indonesia pertama, yakni Ir. H. Soekarno sebagai upaya menyatukan perbedaan bangsa Indonesia sehingga tidak ada diskriminasi atau penjajahan dikemudian hari.

Semangat gotong-royong bangsa Indonesia ini harus senantiasa dihidupkan khususnya pada generasi muda. Tingginya tingkat bullying di kalangan pelajar Indonesia adalah bukti bahwa generasi muda kita telah meninggalkan tradisi gotong-royong. Untuk itu, dalam manual panduan ini berisi strategi-strategi dalam memecahkan permasalahan bullying di sekolah melalui terapi kelompok gotong-royong.

**BUKU PEDOMAN PSIKOTERAPI
KELOMPOK GOTONG-ROYONG UNTUK
MENGATASI KASUS BULLYING DI
SEKOLAH**

Muhammad Azka Maulan, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si., M.Ed.
Dr. Diah Karmiyati, M.Si., Psikolog



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**BUKU PEDOMAN PSIKOTERAPI KELOMPOK GOTONG-
ROYONG UNTUK MENGATASI KASUS BULLYING DI
SEKOLAH**

Penulis : Muhammad Azka Maulan, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si., M.Ed.
Dr. Diah Karmiyati, M.Si., Psikolog

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Sakti Aditya, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-5896-29-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas bimbingan dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan “Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong-Royong untuk Mengatasi Kasus Bullying di Sekolah”. Dalam pengembangannya, terapi ini mengintegrasikan tujuh tinjauan teori, yakni (1) tinjauan teori gotong-royong dari Bowen (1986), (2) tinjauan teori gotong-royong dari Koentjoroningrat (1997), (3) tinjauan nilai-nilai pemahaman akan perbedaan (Hanurawan, 2016), (4) tinjauan nilai-nilai dukungan sosial masyarakat jawa (Karmiyati, 2017), (5) tinjauan teori efikasi diri Bandura (1977), (6) tinjauan layanan interaksi sosial (Marigold, 2014) dan prinsip-prinsip terapi psikologis (Rappoport, 1977). Ketujuh tinjauan tersebut penulis integrasikan sehingga menjadi 8 sesi terapi.

Terapi gotong-royong merupakan terapi yang dikembangkan penulis berdasarkan nilai-nilai indigenous atau kearifan lokal masyarakat Indonesia. Nilai-nilai kearifan lokal dalam gotong-royong tersebut diintegrasikan dengan prinsip-prinsip terapi psikologis itu sendiri. Gotong-royong sebagai semangat bermasyarakat yang sudah ada sejak Indonesia merdeka. Semangat gotong-royong sudah digaungkan oleh presiden Republik Indonesia pertama, yakni Ir. H. Soekarno sebagai upaya menyatukan perbedaan bangsa Indonesia sehingga tidak ada diskriminasi atau penjajahan dikemudian hari.

Semangat gotong-royong bangsa Indonesia ini harus senantiasa dihidupkan khususnya pada generasi muda. Tingginya tingkat bullying di kalangan pelajar Indonesia adalah bukti bahwa generasi muda kita telah meninggalkan tradisi gotong-royong. Untuk itu, dalam manual panduan ini berisi strategi-strategi dalam memecahkan permasalahan bullying di sekolah melalui terapi kelompok gotong-royong.

Sekiranya terapi ini dapat digunakan oleh psikolog, guru bimbingan konseling dan kepala sekolah sebagai pedoman dalam memecahkan kasus bullying di sekolah. Penulis menyadari tidak ada satupun manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan pedoman terapi ini sangat diharapkan.

Malang, 31 Oktober 2017

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong-Royong untuk Mengatasi Kasus Bullying di Sekolah”. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Bullying merupakan perilaku agresif yang melibatkan individu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang tinggi terhadap individu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang rendah. Mengenai kasus *bullying* di Indonesia, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 26 ribu kasus anak dalam kurun 2011 hingga September 2017. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berpandangan bahwa peningkatan faktor harga diri bagi korban *bullying* akan berimbas pada keberanian korban untuk menolak perlakuan *bullying* terhadapnya, sehingga korban secara tegas bisa tidak lagi memposisikan dirinya sebagai individu atau kelompok yang lemah.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penerbit

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Dampak Perilaku Bullying dan Peran Harga diri Bagi Korban.....	7
B. Gotong Royong (Dari Sistim Sosial Menjadi Terapi Psikologis).....	10
BAB 3 RUANG LINGKUP TERAPI.....	15
A. Gotong-royong Sebagai Psikoedukasi dan Terapi Psikologis ..	15
B. Kualifikasi Terapis.....	16
C. Penentuan Anggota Kelompok.....	17
D. Kriteria Eksklusi dan Inklusi.....	17
E. Keterkaitan dengan Psikopatologis.....	18
BAB 4 PERSIAPAN TERAPI.....	19
A. Kontak Pra-orientasi.....	19
B. Perumusan Kasus dan Konseptualisasi Kasus.....	20
C. Penataan Setiap Sesi.....	21
D. Keterlambatan Sesi.....	22
BAB 5 SESI DALAM TERAPI.....	24
A. <i>Sesi 1</i> , Membangun raport dan perkenalan.....	24
B. <i>Sesi 2</i> , Penggalian setiap permasalahan klien.....	26
C. <i>Sesi 3</i> , Membangun kohesifitas kelompok dengan melakukan suatu project awal.....	29
D. <i>Sesi 4</i> , Musyawarah kelompok tentang struktur dalam kelompok dan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) untuk mendata kebutuhan kelompok.....	31
E. <i>Sesi 5</i> , Mendiskusikan PR (deskripsi pengalaman <i>bullying</i>) tentang kebutuhan masing-masing anggota kelompok dalam kelompok serta mendiskusikan perkembangan pengalaman <i>bullying</i> masing-masing anggota kelompok.....	34

F. Sesi 6, Pemberian tantangan bagi masing-masing anggota kelompok yang harus dibantu dan diselesaikan bersama.....	35
G. Sesi 7, Mendiskusikan <i>insight</i>	40
H. Sesi 8, Membuat rancangan project mengenai program anti-bullying di sekolahnya, nantinya akan dibantu dengan guru dan pihak sekolah	41
I. <i>Follow-up</i> dan evaluasi	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
TENTANG PENULIS	49



**BUKU PEDOMAN
PSIKOTERAPI KELOMPOK
GOTONG-ROYONG UNTUK
MENGATASI KASUS
BULLYING DI SEKOLAH**



BAB

1

PENDAHULUAN

Definisi Bullying dan Realitasnya

Bullying merupakan perilaku agresif yang melibatkan individu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang tinggi terhadap individu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang rendah. Individu atau kelompok yang memiliki tingkat pengakuan sosial tinggi, artinya mereka dianggap memiliki dominasi, mendapat labeling sebagai penguasa, memiliki status sosial yang diakui di lingkungannya, dan atau memiliki modal kekuatan dalam dirinya untuk menyerang serta mengeksploitasi individu lain di lingkungannya maka mereka akan bertindak sebagai pelaku *bullying*. Sedangkan individu yang dianggap lemah, aneh, berbeda dan layak untuk diintimidasi di lingkungannya maka mereka menjadi sasaran empuk untuk menjadi korban dari *bullying*. Pada kondisi yang demikian ini, terjadi kesenjangan kekuatan serta kekuasaan yang cukup besar antara pelaku dengan korban *bullying* (Olweus, 1994; Bauman & Yoon, 2014;).

Mengenai kasus *bullying* di Indonesia, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 26 ribu kasus anak dalam kurun 2011 hingga September 2017. Sebanyak 33 persennya merupakan kasus anak yang berhadapan dengan hukum (Setyawan, 2017). Sementara itu, menurut survei global yang diadakan oleh Latitude News (Kaman & Collen, 2013), Indonesia merupakan negara dengan kasus *bullying* tertinggi kedua di dunia setelah Jepang. Kasus *bullying* di Indonesia

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dampak Perilaku Bullying dan Peran Harga diri Bagi Korban

Hanurawan (2016) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat 11 dampak yang diterima korban ketika ia mendapat perlakuan *bullying*, yakni: (1) harga diri yang menurun (2) suasana hati yang cemas dan cenderung negatif, (3) kesulitan dalam berkonsentrasi, (4) psikosomatis yang biasanya ditandai dengan sakit perut atau kepala, (5) kesulitan tidur, (6) pola makan terganggu, (7) depresi hingga peningkatan risiko bunuh diri, (8) kecemasan sosial, (9) timbul dendam atau perilaku agresi yang diproyeksikan kepada objek lain, (10) penurunan kemampuan *coping*, (11) penampakan gejala simtom pascatraumatik.

Sementara itu individu yang menjadi korban *bullying* rentan mengalami gangguan depresi hingga melakukan percobaan bunuh diri. Selain itu tingkat stressor yang dialami oleh korban *bullying* menunjukkan angka yang tinggi. Sehingga mereka yang terkena serangan *bullying* cenderung menutup diri dan juga mengalienasi dirinya dari lingkungan sosial (Burk, Edmondson, Whitehead, & Smith, 2014). Penyebab utama korban menjadi sasaran empuk bagi pelaku *bullying* adalah rendahnya tingkat harga diri atau evaluasi mengenai rasa keberhargaan dirinya. Korban yang merasa dirinya tidak berharga akan menunjukkan power yang lemah di lingkungan sosialnya. Tindakan yang terlihat salah satunya adalah ia akan menarik diri dari lingkungan sosialnya seraya menunjukkan ekspresi yang negatif seperti cemberut, menyalahkan diri

BAB 3 | RUANG LINGKUP TERAPI

A. Gotong-royong Sebagai Psikoedukasi dan Terapi Psikologis

Psikoedukasi biasanya sering dilakukan pada intervensi komunitas, di mana anggota kelompok dalam intervensi tersebut biasanya lebih dari 30 orang yang merupakan anggota suatu komunitas tertentu. Pemberian psikoedukasi dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada subjek intervensi mengenai isu-isu yang berhubungan dengan kesehatan mental. Psikoedukasi merupakan bentuk intervensi preventif. Artinya, psikoedukasi bertujuan untuk mencegah terjadinya problem atau gejala psikologis.

Dari penjelasan di atas, setidaknya terdapat dua kata kunci dalam pengertian psikoedukasi, pertama adalah pemberian pemahaman dan kedua adalah berfungsi sebagai langkah preventif. Sedangkan terapi gotong-royong ini dikenalkan sebagai salah satu model intervensi kelompok, artinya jumlah subjek yang terlibat setidaknya terdiri dari 4 hingga 8 orang. Selain itu, syarat intervensi kelompok adalah seluruh subjek memiliki problem psikologis yang sama, yakni merupakan korban *bullying*. Namun demikian, akan sangat bermanfaat apabila fungsi psikoedukasi dimasukkan dalam unsur terapi kelompok gotong-royong.

Terapi kelompok gotong-royong ini setidaknya memiliki dua tujuan: (a) berfungsi sebagai psikoedukasi, di mana seluruh anggota dapat belajar tentang dinamika permasalahan *bullying* dan memahami cara untuk mengurangi kemungkinan mengalami perlakuan *bullying* di masa depan, dan (b) terapi, di mana anggota yang saat ini mengalami perlakuan *bullying*

BAB 4 | PERSIAPAN TERAPI

Pada bagian ini, kami memberikan penjelasan lebih rinci tentang persiapan sebelum melakukan terapi ini. Struktur kelompok terdiri dari empat modul yang berfokus pada pemikiran, aktivitas, kontak dengan orang, dan kesehatan.

A. Kontak Pra-orientasi

Sebelum dimulainya intervensi, ada baiknya jika terapis gotong-royong dapat melakukan penilaian karakteristik setiap anggota. Hal ini guna memudahkan proses intervensi sehingga terapis dapat memahami kepribadian dan modalitas setiap anggota kelompok. Selain itu, dalam tahapan pra-intervensi akan lebih baik jika diadakan pertemuan kontak "pra-orientasi". Tujuan dari kontak ini adalah untuk memberikan gambaran singkat tentang intervensi kelompok gotong-royong, termasuk tujuan intervensi, spesifikasi intervensi (waktu, tempat, jumlah sesi), dan informasi mengenai pemimpin kelompok.

Selama kontak pra-orientasi, terapis dapat menjawab pertanyaan yang mungkin dimiliki setiap anggota kelompok tersebut. Kami juga menemukan bahwa bagi anggota kelompok dengan riwayat trauma yang signifikan, pertemuan pra-orientasi memungkinkan mereka untuk membangun hubungan dengan pemimpin kelompok dan merasa bahwa situasi unik mereka dipahami. Dengan memahami situasi mereka, terapis juga dapat memberikan dukungan yang sesuai bagi peserta selama kelompok tersebut jika perlu.

BAB 5 | SESI DALAM TERAPI

A. *Sesi 1, Membangun rapport dan perkenalan*

Jenis kegiatan :

Perkenalan masing-masing anggota kelompok dengan permainan lempar bola

Tujuan :

1. Menyalurkan suasana yang senang dan tidak tegang dalam proses perkenalan
2. Memunculkan kohesifitas dalam kelompok.
3. Membiasakan setiap anggota kelompok terapi untuk dapat menggunakan kata sifat yang positif dalam memanggil temannya

Target :

1. Setiap anggota kelompok terapi dapat saling mengenal satu dengan yang lainnya.
2. Anggota kelompok dapat mengetahui nama, tempat tinggal dan hobi masing-masing.
3. Klien dapat berucap kata serta kalimat yang positif kepada temannya

Alat dan bahan :

1. bola tenis
2. kertas
3. pulpen

Durasi dan waktu :

60-90 menit. Satu kali pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauman, S., & Yoon, J. (2014). This issue: Theories of bullying and cyberbullying.
- Bowen, J. R. (1986). On the political construction of tradition: Gotong Royong in Indonesia. *The Journal of Asian Studies*, 45(3), 545-561.
- Brown, E. C., Low, S., Smith, B. H., & Haggerty, K. P. (2011). Outcomes from a school-randomized controlled trial of steps to respect: A bullying prevention program. *School Psychology Review*, 40(3), 423.
- Burk, T., Edmondson, A. H., Whitehead, T., & Smith, B. (2014). Suicide risk factors among victims of bullying and other forms of violence: data from the 2009 and 2011 Oklahma Youth Risk Behavior Surveys. *The Journal of the Oklahoma State Medical Association*, 107(6), 335-342.
- Christens, B. D., & Lin, C. S. (2014). Influences of community and organizational participation, social support, and sense of community on psychological empowerment: Income as moderator. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 42(3), 211-223.
- Halabi, S. F. (2009). Participation and the right to health: lessons from Indonesia. *health and human rights*, 49-59.
- Hanurawan, F. (2016). Multicultural Perspectives in Indonesian Sosial Studies and Student Prejudice Reduction. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.
- Kaman, Collen. (2013). What country has the most bullies?. *Latitude News*. <http://www.latitudenews.com/story/what-country-has-the-most-bullies-2/>.

- Karmiyati, D. (2017). Social support perception and successful aging among Javanese people. *Jurnal of satwika*, 1(1), 10-13.
- Koentjaraningrat. 1997. Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kosic, A., Mannetti, L., & Livi, S. (2014). Forming impressions of in-group and out-group members under self-esteem threat: The moderating role of the need for cognitive closure and prejudice. *International Journal of Intercultural Relations*, 40, 1-10.
- Malecki, C. K., Demaray, M. K., Coyle, S., Geosling, R., Rueger, S. Y., & Becker, L. D. (2015). Frequency, power differential, and intentionality and the relationship to anxiety, depression, and self-esteem for victims of bullying. In *Child & Youth Care Forum* (Vol. 44, No. 1, pp. 115-131). Springer US.
- Marigold, D. C., Cavallo, J. V., Holmes, J. G., & Wood, J. V. (2014). You can't always give what you want: The challenge of providing social support to low self-esteem individuals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 107(1), 56.
- Miller, D. L., Scheffler, R., Lam, S., Rosenberg, R., & Rupp, A. (2006). Social capital and health in Indonesia. *World Development*, 34(6), 1084-1098.
- Muhammad, M. (2009). Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan (Bullying) terhadap Siswa Korban Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di Smk Kabupaten Banyumas). *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(3), 268-274.
- Olweus, D. (1994). Bullying at school: basic facts and effects of a school based intervention program. *Journal of child psychology and psychiatry*, 35(7), 1171-1190.

- Puslitbang Hukum dan Peradilan M.A R.I (2005). Naskah Akademis Tentang Peradilan Anak. Sumber: www.dpr.go.id/doksileg/proses1/RJ1-20170307-091105-5895.pdf.
- Rappoport, A. (1997). The patient's search for safety: the organizing principle in psychotherapy. *Journal of Psychotherapy*, 34-3.
- Richardson, D., & Hiu, C. F. (2016). Chapter IV. Children's Exposure to Bullying: Data and Regional Trends. *Ending the torment: tackling bullying from the schoolyard to cyberspace*, 101.
- Setyawan (2017). KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017. Diakses pada 18 Desember 2017. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017/>.
- Sims-Schouten, W., & Cowie, H. (2016). Ideologies & narratives in relation to 'fat' children as bullies, 'easy targets' and victims. *Children & Society*, 30(6), 445-454.
- Smith, P. K. (2014). *Understanding school bullying: Its nature and prevention strategies*. Sage.
- Sutton, J., Smith, P. K., & Swettenham, J. (1999). Bullying and 'theory of mind': A critique of the 'social skills deficit' view of anti-social behaviour. *Social development*, 8(1), 117-127.
- Tolsma, J., van Deurzen, I., Stark, T. H., & Veenstra, R. (2013). Who is bullying whom in ethnically diverse primary schools? Exploring links between bullying, ethnicity, and ethnic diversity in Dutch primary schools. *Social Networks*, 35(1), 51-61.

Wittig, R. M., Crockford, C., Weltring, A., Langergraber, K. E., Deschner, T., & Zuberbühler, K. (2016). Social support reduces stress hormone levels in wild chimpanzees across stressful events and everyday affiliations. *Nature communications*, 7, 13361.

TENTANG PENULIS

1. Muhammad Azka Maulana, S.Psi., M.Psi., Psikolog



Muhammad Azka Maulana, S.Psi., M.Psi., Psikolog merupakan seorang ahli psikolog klinis kelahiran Cirebon, 23 April 1993. Penulis menyelesaikan studi Strata satu pada Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Maret 2016. Selepas itu, di tahun yang sama ia melanjutkan studi master pada bidang Psikologi Profesi Klinis di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan selesai pada Bulan Januari 2019. Pada masa studi S.2, penulis mendapat penghargaan sebagai wisudawan terbaik III pada program pasca sarjana UMM dan juga merupakan wisudawan tercepat lulus di angkatannya pada prodi magister psikologi profesi klinis. Semasa S1 dan S2 konsentrasi khazanah ilmu psikologi penulis adalah pada permasalahan bullying remaja. Penelitian S1 dan S2 ia selesaikan dengan mengambil tema cyberbullying dan penanganan bagi korban bullying. Saat ini penulis melakukan praktik psikologis di Klinik Socia Medic Cirebon dan juga aktif sebagai staff pengajar di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Cirebon sejak awal tahun 2019. Buku pedoman psikoterapi kelompok gotong-royong merupakan salah satu karya cipta beliau bersama Prof. Fattah Hanurawan dan Assoc.Prof. Diah Karmiyati yang sudah di HKI kan dengan nomor HKI EC00201933653. Selain tertarik mendalami psikologi bullying, penulis juga memiliki ketertarikan lebih pada bidang filsafat dan studi peradaban atau studi Islam sehingga banyak karyanya yang berhubungan dengan tema-tema tersebut. Beberapa karya ilmiah penulis yang sudah dipublikasikan ke dalam jurnal ilmiah antara lain:

a. [PERAN MASJID DI LINGKUNGAN MASYARAKAT HETEROGEN PADA MASA PANDEMI COVID 19](#)

E Suryani, N Nurhayati, K Wahidin, MA Maulana
An-Nufus 2 (2), 48-6132020

- b. PEMBERDAYAAN JAMAAH MASJID DAN PENANGGULANGAN DAMPAK PANDEMI COVID-19
H Muttaqin, K Wahidin, MA Maulana, J Juarsih
An-Nufus 2 (1), 58-7632020
S Winarsih, S Santoso, M Maulana
- c. Manajemen Masjid Persis Al-Istiqomah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Muncangela Kab. Kuningan Jawa Barat
MA Maulana, K Wahidin, S Sumarna, W Riswandi
AL-MUFASSIR 2 (2), 51-6412020
- d. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA BARU (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON)
AA Kisai, MA Maulana, A Syarifudin
Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 7 (2), 295-3102021
- e. METODE BLENDED LEARNING UNTUK PEMAHAN KONSEP PECAHAN PADA ANAK
S Nafisah, MA Maulana
Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon ...2021
M Maulana
- f. Mengatasi psychological emptiness pada penderita skizofrenia dengan Art Therapy
MA Maulana
Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi 9 (2), 55-612021
- g. STUDI KASUS: PSIKOTERAPI KOGNITIF SOSIAL PADA ANAK DENGAN TRAUMA SEKSUAL
MA Maulana
Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon ...2021
- h. Pemberdayaan Jama'ah Masjid Al-Ihya Cigugur Kabupaten Kuningan Pada Masa Pandemi Covid 19
S Zuhri, AL Suhali, K Wahidin, MA Maulana
AL-MUFASSIR 2 (2), 72-772020
- i. Program Unggulan Masjid dalam Peningkatan Keagamaan Bagi Para Muallaf di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Masjid Nurul Hidayah Desa Cisantana Kec. Cigugur Kuningan)
K Wahidin, MA Maulana, A Subhanudin, M Irfan
AL-MUFASSIR 2 (2), 41-502020

- j. Diskrepani Umara dan Tokoh Agama di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Deskriptif Analisis Di Masjid Al-Hidayah Desa Sukamukti Kec. Cikijing Kab. Majalengka)
H Prihandani, K Wahidin, MA Maulana
AL-MUFASSIR 2 (2), 65-712020
- k. EFEKTIVITAS METODE DAKWAH SISTEM LANGSUNG (DSL) DALAM MENANGKAL RADIKALISME PADA MASA PANDEMI COVID-19
K Wahidin, MA Maulana, M Jaenudin, J Juhana
An-Nufus 2 (2), 76-1022020
- l. Kontribusi Tata Kelola Masjid dalam Pencegahan Pandemi Covid-19
S Saefudin, SDB Bara, K Wahidin, MA Maulana
An-Nufus 2 (1), 98-1082020
- m. Studi Kasus: Penanganan Perilaku Manipulatif Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Client Centred Play Therapy
MA Maulana
Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2 (2)2020
- n. PENGEMBANGAN TERAPI KELOMPOK GOTONG-ROYONG UNTUK MENINGKATKAN HARGA DIRI REMAJA KORBAN BULLYING
MA Maulana
University Of Muhammadiyah Malang2018
- o. Pengaruh anonimitas, kebutuhan psikologis dan cyber victimization terhadap perilaku cyberbullying remaja di Kota Cirebon
MA Maulana
Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah
- p. The Effects of Anonymity, Psychological Needs and Cyber Victimization Toward Cyberbullying Behavior Among Adolescents in Cirebon City

2. Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si.

Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si. lahir di kota Malang pada tanggal 6 Oktober 1966. Penulis menempuh pendidikan sarjana dan lulus S1 Filsafat UGM pada tahun 1988 kemudian menempuh pendidikan magister dan lulus S2 Psikologi UI tahun 1993. Dilanjutkan lulus S2 Social Education pada tahun 1997 kemudian menempuh pendidikan S3 Psikologi di UGM pada tahun 2004.

Pada saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Universitas Negeri Malang (UM) sejak tahun 1988 dan mengajar di berbagai perguruan tinggi di Jawa Timur di bidang psikologi, filsafat dan Matakuliah Umum. Penulis telah mempublikasikan lebih dari 10 buah buku, mengikuti berbagai seminar, dan mempublikasikan banyak artikel di berbagai jurnal ilmiah.

3. Dr. Diah Karmiyati, M.Si., Psikolog

Penulis menempuh pendidikan magister di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2001 kemudian melanjutkan pendidikan doktoral di Universitas Padjadjaran pada tahun 2011. Penulis pernah menduduki jabatan sebagai Wakil Rektor III di Universitas Muhammadiyah Malang kemudian menjadi *Head of Psychology Masters Study Program Faculty of Psychology*, di Universitas Muhammadiyah Malang, dan sekarang menjabat sebagai *Deputy Director I Postgraduate Program* di Universitas Muhammadiyah Malang

Penulis pernah menjadi pembicara di beberapa event Internasional diantaranya sebagai *Keynote Speaker on 3rd Regional Seminar on Issues of Psychology and Counseling* di Penang pada tahun 2016, *4th International Conference The Community Development in ASEAN* di Cambodia pada tahun 2017, *5th International Conference The Community Development in ASEAN* di Manila pada tahun 2018, *6th International Conference The Community Development in ASEAN* di Brunei Darussalam pada tahun 2019, dan *International Visitor Leadership Program* atas undangan pemerintah Amerika Serikat pada tahun 2019.